

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Sunan Drajat 2015, Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pondok ini didirikan oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur. Pondok Pesantren Sunan Drajat mengalami kemajuan pesat setelah diasuh oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur, walaupun pondok ini pernah mengalami masa pasang surut dalam perkembangannya. Prof. DR. KH. Abdul Ghofur anak dari pasangan suami istri H. Maftukhan dan Hj. Aminah yang masih keturunan dari Sunan Drajat (Raden Qosim).¹¹³

¹¹³ Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki nilai historis yang amat panjang karena keberadaan pesantren ini tak lepas dari nama yang disandangnya, yakni Sunan Drajat. Sunan Drajat adalah julukan dari Raden Qosim putra kedua pasangan Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (Putri Adipati Tuban Arya Teja). Beliau juga memiliki nama Syarifuddin. Perjuangan Sunan Drajat di dusun Banjaranyar desa Banjarwati kecamatan Paciran dimulai tatkala beliau diutus ayahandanya untuk membantu perjuangan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu guna mengembangkan syiar Islam di daerah pesisir pantai utara kabupaten Lamongan saat itu.¹¹⁴

¹¹⁴ Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu berkeinginan untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan agama agar syiar Islam semakin berkembang. Namun mereka menemui kendala dikarenakan masih kurangnya tenaga edukatif yang mumpuni dibidang ilmu agama. Akhirnya mereka sepakat untuk *sowan* (menghadap) kepada Kanjeng Sunan Ampel di Ampeldenta Surabaya. Kanjeng Sunan Ampel memberikan restu dengan mengutus putranya Raden Qosim untuk turut serta membantu perjuangan kedua tokoh tersebut. Akhirnya Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di suatu petak tanah yang sekarang terletak di areal Pondok Pesantren putri Sunan Drajat saat ini. Raden Qosim mengatakan barangsiapa yang mau belajar mendalami ilmu agama di tempat tersebut, semoga Allah menjadikannya manusia yang memiliki derajat luhur. Karena do'a Raden Qosim inilah para pencari ilmu berbondong-bondong belajar di tempat beliau dan Raden Qosim pun mendapat

[illegible]

Sementara itu untuk mengenang perjuangan Mbah Banjar, maka dusun yang sebelumnya bernama kampung Jelaq, dirubah namanya menjadi Banjaranyar untuk mengabadikan nama Mbah Banjar dan *anyar* sebagai suasana baru di bawah sinar petunjuk Islam. Sunan Drajat yang merupakan putra Sunan Ampel menjadi tokoh sentral dalam penyebaran agama Islam yang ada di wilayah Lamongan. Setelah beberapa waktu beliau berdakwah di Banjaranyar, maka Raden Qosim mengembangkan daerah dakwahnya dengan mendirikan masjid dan pondok pesantren yang baru di kampung Sentono. Beliau berjuang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di belakang masjid tersebut. Kampung di mana beliau mendirikan masjid dan pondok pesantren itu akhirnya dinamakan pula sebagai Desa Drajat.¹¹⁶

¹¹⁶ Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

Pada tahun 1977 munculnya kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak terlepas dari perjalanan panjang dan perjuangan anak cucu Sunan Drajat sendiri. Sebagai institusi resmi dan legal, Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan cikal bakal berdirinya pondok pesantren itu sendiri. Di sisi lain di dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah:

Pesantren revolusioner menuju masyarakat madani penerus cita-cita Wali Songo, *berakhlakul karimah*, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

- a. Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompetensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan Islam dan dibekali dengan pendidikan formal.

1. Sistem Organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat

¹¹⁷ Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat terdiri dari gedung sekolah, balai Pengobatan, asrama santri putra dan putri, asrama atau rumah guru/ustadz, kantor agribisnis, Tempat Praktek Agrobisnis, kantor Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, kantor pelayanan administrasi dan keuangan, perpustakaan, ruang komputer, Lab Bahasa, Lab Internet, Ruang teater, MCK, koperasi, dan dapur umum untuk para santri (putra dan putri). Sarana olah raga yang dimiliki adalah lapangan volley, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan untuk pelaksanaan upacara.

Untuk keperluan ibadah telah tersedia bangunan Masjid dan Musholla. Masjid di gunakan sebagai tempat pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah bagi santri putra sedang Musholla di gunakan sebagai tempat ibadah berjamaah santri putri dan Auditorium di gunakan sebagai ruang pertemuan dengan kapasitas besar (sekitar 700 kursi) sekaligus lapangan indoor.¹¹⁹

¹¹⁹ Ahmad Munif, Sekretaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

3) Bidang Penelitian dan Pengembangan

Kepala Bidang : R. Imam Mukhlisin, S.Ag.,M.Pd.I.
 Anggota : Ir. Hilal Sularso
 : Rudi Haryono, S.H.
 : Nasihin, M.Pd.

4) Bidang Kepesantrenan

Kepala Bidang : H. Abdul Mun'im, Lc.,M.Pd.I.
 Anggota : Farihah Kustina, B.IRKH.
 : R. Nur Fadlilah, S.Pd.I.
 : H. Ainur Rofiq, M.Pd.I.

5) Bidang Perekonomian & Pengembangan Usaha

Kepala Bidang : Biyati Awarumi, S.E., M.E.

6) Bidang Infokom & Humas

Kepala Bidang : Rinto Ifin
 Anggota : Hasbullah Arif, S.Pd.
 : Mohamad Hasan, S.Pd.I.
 : Kutiyah, S.Pd.I.

7) Bidang Kesejahteraan & Kesehatan

Kepala Bidang : Nuril Agustina, SE.Sy.
 Anggota : Miftahul Khoiri, M.Pd.I.
 : Supriyati, S.Pd., M.Pd.
 : Ma'rifatul Azizah, A.Md. Kep.

8) Bidang Keamanan

Kepala Bidang : Ahmad Urifan
 Anggota : Ahmad Hasan, SE.

9) Bidang Seni dan Budaya

: Ayas Taqim
 : David Maulana Musthofa

b. Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Sunan Drajat

SUSUNAN PENGURUS MADRASAH DINIYAH 'SUNAN DRAJAT'		
PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT		
Banjaranyar Paciran lamongan		
Tahun Pelajaran 2015-2016		
1. Pelindung		: Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat
		: Kepala Pondok Putra
		: Kepala Pondok Putri
2. Penasihat		: Drs. Sutopo, M.Pd.I
		: K. Moh. Mas'ud
3. Kepala Madrasah		: Siswadi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I
4. Wakil Kepala	a. Kurikulum	: Suyono, SH., M.Pd.I
	b. Kesiswaan Putra	: Moh. Amir Rofiq
	Kesiswaan Putri	: Mutikah, S.Pd.I
	c. Sarana Prasarana & Teknisi	: Moh. Hasan, S.Pd.I
	d. Humas	: Sirojuddin
		: Imam Bahrudin, S.Pd.I
		: Imam Muklishin, S.Pd.I
	e. Bimbingan dan konseling	: Ahmad Syifa', SE.Sy
5. Bendahara		: Zainatul Muniroh, S.Pd.I
6. Tata Usaha	a. Ka. TU	: Ahmad Syaifudin, S. Pd.
	b. Staf TU	
	a). Bag. Administrasi	: Ahmad Fiqri Zulfikar, S.Pd
	b). Bag. Ketertiban & Pengabsenan (Putra)	: Khoiron, S.Pd.I
		: Imam Muklishin, S.Pd.I
		: Kholiqul Ihksan
		: Ahmad Zainuddin
		: Ali Taslim
		:
	c). Bag. Ketertiban & Pengabsenan (Putri)	: Midha'ul Khoiroh, S.Pd.I
		: Durotul Hasanah
		: Umni Nikmatul Jannah, S.Pd.I
		: Muslikah
		: Dewi Mu'awanah, S.Pd.I

- a. Dilarang mengenakan baju lengan pendek
- b. Dilarang melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri, madrasah dan pondok
- c. Dilarang melakukan keributan, perkelahian, merokok dan berambut gondrong
- d. Dilarang merusak/ membuat corat-coretan di kelas atau lingkungan madrasah
- e. Dilarang merusak atau mengambil fasilitas belajar milik kelas atau lembaga

- Peringatan dan pengarahan
- Peringatan kedua dengan sanksi moral yang mendidik
- Membuat surat pernyataan / perjanjian dengan sepengetahuan wali murid
- Diserahkan sepenuhnya kepada Pondok.

“Kurikulum untuk diniyah masih mengikuti acuan Depag dalam materi pelajarannya saja untuk kitab menggunakan kitab pondok sendiri.”¹²²

Waktu pembelajaran yang ada di pondok adalah 24 jam. Segala yang dilihat, didengar, dan dirasa santri selama di pondok adalah pelajaran. Hal ini sebagaimana ungkapan *gus* Mun'im berikut:

“Kegiatan dimulai dari sholat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan ngaji salaf. Setelah itu para santri belajar di sekolah formal sesuai jenjang masing masing. Kemudian belajar di diniyah dan kegiatan pondok lainnya.”

Semua pelajaran yang diajarkan pada dasarnya adalah menuju ke akhlak. Karena akhlak merupakan hasil dari pembelajaran disamping sifat bawaan manusia dari lahir. Adapun pembelajaran akhlak yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dijelaskan menurut penjelasan *gus Mun'im* berikut:

“Beberapa kitab yang digunakan dalam pembelajaran akhlak adalah kitab Ta’lim al-Muta’alim karya KH. Hasyim Asy’ari, Ayyuhul Walad, Taysirul Kholaq, dan lain sebagainya.”¹²³

Untuk membentuk akhlak yang baik, maka perlu adanya guru/ pengajar yang baik pula, karena guru merupakan teladan bagi santri. Hal ini sebagaimana penuturan *qus* Mun'im berikut:

¹²² Ibid.

123 Ibid.

Adapun cara menanamkan akhlak kepada santri berbeda-beda tersebut adalah dengan cara sebagai berikut:

“Bagi santri yang masih usia sekolah, maka diberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan baik pengajian di pondok, diniyah maupun sekolah. Selain itu juga diberikan contoh/ teladan oleh pengadanya pengawasan oleh pihak keamanan agar peraturan supaya menjadi santri yang baik menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan untuk santri karyawan juga ada jam-jam tertentu untuk bersama pak kiai, biasanya pagi dan setelah sholat. Selain itu bagi pekerja juga dapat mendengarkan ngaji melalui TV dan radio pondok. Sehingga tidak ada santri yang tidak belajar tentang akhlak. Pengontrol akhlak dilakukan oleh pengurus dan keamanan. Santri dapat mempunyai sifat yang *berakhlakul karimah* yang mengikuti peraturan (tata tertib). Karena tata tertib yang sesuai dengan ajaran yang baik dan yang menjadi hal

Adapun cara menanamkan akhlak kepada santri berbeda-beda tersebut adalah dengan cara sebagai berikut:

“Bagi santri yang masih usia sekolah, maka diberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan baik pengajian di pondok, diniyah maupun sekolah. Selain itu juga diberikan contoh/ teladan oleh pengadanya pengawasan oleh pihak keamanan agar peraturan supaya menjadi santri yang baik menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan untuk santri karyawan juga ada jam-jam tertentu untuk bersama pak kiai, biasanya pagi dan setelah sholat. Selain itu bagi pekerja juga dapat mendengarkan ngaji melalui TV dan radio pondok. Sehingga tidak ada santri yang tidak belajar tentang akhlak. Pengontrol akhlak dilakukan oleh pengurus dan keamanan. Santri dapat mempunyai sifat yang *berakhlakul karimah* yang mengikuti peraturan (tata tertib). Karena tata tertib yang sesuai dengan ajaran yang baik dan yang menjadi hal

Adapun cara menanamkan akhlak kepada santri berbeda-beda tersebut adalah dengan cara sebagai berikut:

“Bagi santri yang masih usia sekolah, maka diberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan baik pengajian di pondok, diniyah maupun sekolah. Selain itu juga diberikan contoh/ teladan oleh pengadanya pengawasan oleh pihak keamanan agar peraturan supaya menjadi santri yang baik menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan untuk santri karyawan juga ada jam-jam tertentu untuk bersama pak kiai, biasanya pagi dan setelah sholat. Selain itu bagi pekerja juga dapat mendengarkan ngaji melalui TV dan radio pondok. Sehingga tidak ada santri yang tidak belajar tentang akhlak. Pengontrol akhlak dilakukan oleh pengurus dan keamanan. Santri dapat mempunyai sifat yang *berakhlakul karimah* yang mengikuti peraturan (tata tertib). Karena tata tertib yang sesuai dengan ajaran yang baik dan yang menjadi hal

Adapun cara menanamkan akhlak kepada santri berbeda-beda tersebut adalah dengan cara sebagai berikut:

“Bagi santri yang masih usia sekolah, maka diberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan baik pengajian di pondok, diniyah maupun sekolah. Selain itu juga diberikan contoh/ teladan oleh pengadanya pengawasan oleh pihak keamanan agar peraturan supaya menjadi santri yang baik menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan untuk santri karyawan juga ada jam-jam tertentu untuk bersama pak kiai, biasanya pagi dan setelah sholat. Selain itu bagi pekerja juga dapat mendengarkan ngaji melalui TV dan radio pondok. Sehingga tidak ada santri yang tidak belajar tentang akhlak. Pengontrol akhlak dilakukan oleh pengurus dan keamanan. Santri dapat mempunyai sifat yang *berakhlakul karimah* yang mengikuti peraturan (tata tertib). Karena tata tertib yang sesuai dengan ajaran yang baik dan yang menjadi hal

¹²⁴ Ibid.

2. Ahmad Syaifudin, S.Pd. (Pengajar Akhlak)

“Pondok Pesantren Sunan Drajat ini, saya rasa sudah baik. Hal ini karena masing-masing bidang yang ada di pondok ini ada pengurusnya atau strukturalnya lengkap. Adapun untuk dapat menjadi guru di sini melalui tes. Kalau dites bisa dan memenuhi syarat, maka dapat mejadi guru di sini. Akan tetapi dalam hal ini juga ada yang menawarkan diri, juga ada yang dipilih oleh yayasan atau kepala.”¹²⁵

“Diniyah yang ada di pondok ini adalah semi formal. Seluruh santri wajib mengikuti diniyah. Diniyahnya berdasarkan jenjang sekolah. Bagi santri yang karyawan atau lulus SMA/MA dinamakan reformasi. Adapun untuk siswa yang bajak ada yang ikut ada yang tidak. Sedangkan khusus untuk diniyah Mualimin

sulit untuk diperbaiki. Hal tersebut juga dikarenakan dari latar belakang yang berbeda-beda.”¹²⁸

Latar belakang santri yang mondok di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah berbeda-beda baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Tak lain dari hal tersebut niat santri mondok juga berbeda-beda, ada yang niatan sendiri ada yang perintah dari orang tua. Hal tersebut juga mempengaruhi akhlak santri ketika di pondok. Hal ini sebagaimana penuturan berikut:

“Pada dasarnya santri yang mondok di sini ada yang karena niat sendiri ada yang perintah orang tuanya. Sehingga, santri dipengaruhi oleh lingkungan. Ketika kumpulan PWS, saya katakan kepada wali snatri agar jangan hanya menitipkan anaknya saja. Akan tetapi juga menanyakan perkembangan anaknya ke pengurus, contohnya bagaimana anak saya dan lain sebagainya. Adapun saya sebagai ketua pondok tidak dapat melakukannya secara langsung. Sehingga biasanya saya mengumpulkan ketua asramah dan keamanan untuk menanyakan keadaan santri yang bersangkutan dan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.”¹²⁹

Penanaman akhlak tidak dapat ditanamkan secara langsung, melainkan membutuhkan proses yang panjang. Begitu pula hasil dari pembelajaran akhlak tidak dapat dilihat secara langsung. Hal tersebut sebagaimana ungkapan bu Kutiah berikut:

“Butuh waktu dan proses yang lama dalam menanamkan akhlak. Zaman sekarang, akhlak sangat penting untuk ditekankan. Adapun salah satu cara penanaman akhlak yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini melalui *uswah* semua pengurus pondok. Semua pengurus mengarahkan santri ke ranah akhlak baik secara langsung maupun tidak. Ada bel untuk setiap kegiatan yang bertujuan agar santri disiplin. Selain bel, pengurus

¹²⁸ Kutiyah, Kepala Pondok Pesantren Putri Sunan Draja Paciran, Wawancara Pribadi, Lamongan, 17 November 2015

129 Ibid.

Penanaman akhlak yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak terlepas dari berbagai kegiatan pondok serta lembaga pendidikan yang ada di dalamnya. Hal ini diharapkan mampu menanamkan akhlak secara optimal, sebagaimana ungkapan berikut:

Adapun pengontrolan akhlak santri dilakukan oleh semua pihak yang berkecimpung di pondok, Adapun kontribusi pesantren dalam menanamkan akhlak adalah:

130 Ibid.
131 Ibid.
132 Ibid.

“Pada dasarnya, semua kegiatan pondok positif dan mengarah ke akhlak, akan tetapi juga tergantung kebukaan hati para santri. Selain itu teman juga mempengaruhi serta faktor bawaan dari rumah. Baik tidaknya akhlak santri dapat dilihat dari tingkah laku, bahasa yang digunakan, hormat atau tidak dengan pengurus yang tua. Adapun yang pengontrolan melalui per wali kamar, keamanan asramah, ketua asramah, keamanan pusat, hingga pak kiai.”¹³⁴

5. Nurul Khoiriyah (Wali Kamar Asramah Az-Zakiyah)

Nurul Khoiriyah telah menetap di Pondok Pesantren Sunan Drajat kurang lebih 5 tahun. Asramah Az-Zakiyah adalah untuk santri kelas 2 dan asramah yang menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Adapun pandangan pengurus asramah Az-Zakiyah terhadap akhlak santri dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Pondok ini adalah pondok gabungan antara salaf dan modern. Sehingga hormat santri yang ada di sini dapat saya katakan kurang apabila dibandingkan dengan pondok salaf. Hal ini karena ada yang merasa seperti teman dan ada yang sangat hormat. Sifat tersebut karena beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah; faktor kepribadian, faktor lingkungan, faktor bawaan dari rumah, dan lain sebagainya.”¹³⁵

Penanaman akhlak di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dijelaskan sebagai berikut, sebagaimana penuturan wali kamar berikut:

“Untuk pembentukan kepribadian atau karakter menurut saya lebih ditekankan di pendidikan non formal khususnya di diniyah. Para santri bangun jam 3 untuk mandi agar tidak antri, ada juga yang jam 2. Kemudian mereka menuju mushollah untuk sholat tahajud dan dilanjutkan dengan sholat Subuh berjamaah. Setelah shalat subuh mereka mengikuti LPBA,

¹³⁴ Ibid.

¹³⁵ Nurul Khoiriyah, Wali Kamar Asramah Az-Zakiyah PondokPesantren Sunan Drajat Paciran , Wawancara Pribadi, Lamongan, 8 November 2015

sekarang. Pendidikan akhlak yang ada di pondok pada dasarnya telah dibentuk mulai bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana penuturan bu Muniroh berikut:

“Penanaman akhlak dilakukan 24 jam dalam sehari. Hal ini karena semua kegiatan santri telah diatur oleh pondok. Semua kegiatan tersebut tujuannya adalah membentuk akhlak yang mulia. Semua kebijakan dan peraturan berasal dari pusat kemudian diserahkan ke asramah untuk dikelola dan dijalankan. Akhlak dapat ditanamkan melalui pengajian-pengajian yang ada di pondok serta figur pengurus yang dijadikan sebagai teladan. Santri minimal dapat *boso* (bahasa Jawa halus), mereka dapat meneladani mencontoh pengurus asramah. Seorang pengajar juga tidak sekedar mengajarkan materi, melainkan juga memberikan contoh dalam bertingkah laku.”

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak yang melalui kitab akhlak yakni dengan berbagai metode yang menjadi khas pondok pesantren. Adapun hal lain yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yakni dari berbagai faktor baik *intern* maupun *ekstern*. Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana penuturan bu Muniroh berikut:

“Metode yang digunakan dalam mengaji kitab salaf khususnya kitab akhlak yakni dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Melalui metode ini, santri dituntut untuk dapat membaca, memahami, serta mempraktekannya. Selain metode juga ada hal lain yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. Karena santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini tidak semuanya emas murni ada juga yang tembaga, perak atau sebagainya. Sehingga lingkungan juga mempengaruhi disamping sifat dasar santri dari rumah. Selain itu niat mondok juga mempengaruhi santri ketika di pondok. Santri yang mempunyai niatan sendiri akan *enjoy* di pondok, dan sebaliknya. Sehingga perlu adanya hubungan dari berbagai pihak yang ada di pondok. Seperti ada koordinasi antara wali kamar, ketua asramah, keamanan hingga pengasuh pondok. Dan sebaliknya ada wali asramah membawahi kepala asramah, keamanan, ketua asramah. Sehingga dapat dikatakan bahwa

semua pengurus mempunyai kewajiban untuk meneladani serta mengontrol santri baik pagi maupun petang.”

Dari berbagi uraian di atas kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak menurut bu Muniroh yakni sebagai berikut:

“Kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak yakni *uswah hasanahnya* pengurus asramah, pengurus pusat dan guru (seluruh komponen pondok). Guru tidak perlu banyak bicara tapi langsung praktek, maka santri akan mengikuti.”¹³⁷

7. Achmad Machsun Haji, S.Pd., M.Si (Tokoh Masyarakat)

Bapak Achmad Machsun Haji, M.Si merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ada di sekitar pondok. Adapun penuturan pak Son mengenai cara menanamkan akhlak di pondok yakni melalui lembaga pendidikan yang dipayungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat tujuan utamanya adalah 3 hal, sebagaimana paparan pak Son berikut:

“Akhlaq yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat mempunyai tujuan dalam 3 hal yang meliputi: lulusan mampu melaksanakan sholat 5 waktu tanpa paksaan, lulusan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mempunyai akhlaq yang mulia. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Lulusan diharapkan dapat melaksanakan sholat wajib dan sunnah dapat dilaksanakan tanpa ada pemaksaan. Sehingga orang tua dapat mengatakan sholatnya sudah tertib dalam pelaksanaannya.
- b. Lulusan dapat membaca al-Qur'an, semua komponen yang ada dibawah yayasan ini masuk melalui seleksi baca Al-Qur'an yang menggunakan standar Ummi. Baik siswa dan guru yang akan mengabdikan di yayasan PPSD wajib mengikuti tes baca al-Qur'an. Kalau sudah baik tinggal memantapkan dan kalau masih kurang baik maka diperbaiki. Di lembaga formal setiap awal pelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an khususnya juz amma.

¹³⁷ Zainatul Muniroh, Kepala Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Paciran, Wawancara Pribadi, Lamongan, 6 November 2015

- Selain 3 hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan akhlak perlu adanya hubungan rohani antara guru dan anak. Sehingga murid akan lebih mudah untuk diarahkan. Menurut saya, penanaman akhlak belum 100% tercapai. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala yakni karena tidak semua siswa itu sama.

Selain 3 hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan akhlak perlu adanya hubungan rohani antara guru dan anak. Sehingga murid akan lebih mudah untuk diarahkan. Menurut saya, penanaman akhlak belum 100% tercapai. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala yakni karena tidak semua siswa itu sama.

Selain 3 hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan akhlak perlu adanya hubungan rohani antara guru dan anak. Sehingga murid akan lebih mudah untuk diarahkan. Menurut saya, penanaman akhlak belum 100% tercapai. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala yakni karena tidak semua siswa itu sama.

Selain 3 hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan akhlak perlu adanya hubungan rohani antara guru dan anak. Sehingga murid akan lebih mudah untuk diarahkan. Menurut saya, penanaman akhlak belum 100% tercapai. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala yakni karena tidak semua siswa itu sama.

Selain 3 hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan akhlak, perlu adanya hubungan rohani antara guru dan siswa dalam pembelajaran dan teladan yang ada. Hal ini sebagaimana penuturan berikut:

“Kepala sekolah dan guru-guru mendo’akan murid-muridnya. Dan sebaliknya, anak-anak juga mendo’akan bapak dan ibu dewan guru. Hal ini agar ada sambungan rohani antara guru dan anak. Sehingga murid akan lebih mudah untuk diarahkan. Menurut saya, penanaman akhlak belum 100% tercapai. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala yakni karena tidak semua siswa itu sama.”

Selain 3 hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam menanamkan akhlak, perlu adanya hubungan rohani antara guru dan anak. Hal ini sebagaimana penuturan bapak guru berikut:

“Kepala sekolah dan guru-guru mendo’akan murid-muridnya. Dan sebaliknya, anak-anak juga mendo’akan bapak dan ibu dewan guru. Hal ini agar ada sambungan rohani antara guru dan anak. Sehingga murid akan lebih mudah untuk diarahkan. Menurut saya, penanaman akhlak belum 100% tercapai. Ada beberapa hal yang menjadi kendala yakni karena tidak semua siswa itu sama-sama berakhlak baik.”

Adapun kontribusi dalam menanamkan akhlak menurut pak Son selaku tokoh masyarakat juga orang yang berkecimpung di pondok adalah sebagai berikut:

“Kontribusi pondok dalam menanamkan akhlak yakni dengan pembinaan akhlak melalui tahapan-tahapan kegiatan yang ada di pesantren baik guru maupun siswa. Secara faktual pesantren sebagai sentral, pesantren sebagai pengontrol. Adanya lembaga formal di pondok yakni sebagai penguatan untuk membentuk akhlak. Pengontrolan juga sampai tingkat INSUD. Pengontrolan dilakukan oleh seluruh aparat sekolah maupun aparat pondok, khususnya keamanan. Keamanan bertindak sebagai pemantau segala kegiatan yang ada di pondok. Dalam menengurya ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Sehingga adanya kerjasama dan koordinasi antara lembaga-lembaga dengan induk. Hal ini dilakukan untuk menjaga penghuni yang ada di lembaga formal maupun yang ada di dalam pesantren.”¹⁴⁰

8. Nur Halim, M.Pd. (Sesepuh)

Pak Nur Halim merupakan kelahiran Semarang, namun sejak tahun 1997 telah menetap di daerah pondok desa Banjarwati. Beliau juga merupakan lulusan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Beliau mondok ketika SMA. Pak Halim sudah menetap di pondok kurang lebih sudah 20 tahun. Saat ini, beliau menjadi dosen INSUD disamping mengajar di MA maupun mualimin serta pendidikan non formal. Beliau juga pernah menjabat sebagai kepala Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tahun 1994-1998. Adapun, ungkapan pak Halim mengenai pondok ini sebagai berikut:

¹⁴⁰ Ibid.

formal. Adapun tantangan pendidikan Islam yang ada di Pondok Sunan Drajat ada faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* latar belakang santri yang heterogen, niat santri untuk mondok ber (ada yang niatan sendiri ada yang diperintah oleh orang tua panutan atau model lain yang mempengaruhi santri ketika libur. S faktor *internal* meliputi; pengurus kebanyakan masih sekola sehingga waktunya terbagi. *uswahnya* kurang. Kaitannya pendidikan yang ada di pondok ini, penanaman akhlak yang menj utama pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut;

formal. Adapun tantangan pendidikan Islam yang ada di Pondok Sunan Drajat ada faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* latar belakang santri yang heterogen, niat santri untuk mondok ber (ada yang niatan sendiri ada yang diperintah oleh orang tua panutan atau model lain yang mempengaruhi santri ketika libur. S faktor *internal* meliputi; pengurus kebanyakan masih sekola sehingga waktunya terbagi. *uswahnya* kurang. Kaitannya pendidikan yang ada di pondok ini, penanaman akhlak yang menj utama pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut;

formal. Adapun tantangan pendidikan Islam yang ada di Pondok Sunan Drajat ada faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* latar belakang santri yang heterogen, niat santri untuk mondok ber (ada yang niatan sendiri ada yang diperintah oleh orang tua panutan atau model lain yang mempengaruhi santri ketika libur. S faktor *internal* meliputi; pengurus kebanyakan masih sekola sehingga waktunya terbagi. *uswahnya* kurang. Kaitannya pendidikan yang ada di pondok ini, penanaman akhlak yang menj utama pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut;

formal. Adapun tantangan pendidikan Islam yang ada di Pondok Sunan Drajat ada faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* latar belakang santri yang heterogen, niat santri untuk mondok ber (ada yang niatan sendiri ada yang diperintah oleh orang tua panutan atau model lain yang mempengaruhi santri ketika libur. S faktor *internal* meliputi; pengurus kebanyakan masih sekola sehingga waktunya terbagi. *uswahnya* kurang. Kaitannya pendidikan yang ada di pondok ini, penanaman akhlak yang menj utama pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut;

formal. Adapun tantangan pendidikan Islam yang ada di Pondok Sunan Drajat ada faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* latar belakang santri yang heterogen, niat santri untuk mondok ber (ada yang niatan sendiri ada yang diperintah oleh orang tua panutan atau model lain yang mempengaruhi santri ketika libur. S faktor *internal* meliputi; pengurus kebanyakan masih sekola sehingga waktunya terbagi. *uswahnya* kurang. Kaitannya pendidikan yang ada di pondok ini, penanaman akhlak yang menj utama pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut;

Dari berbagai penjelasan sebelumnya, kontribusi dalam menanamkan akhlak di Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai berikut:

“Kontribusi dalam menanamkan akhlak yakni dengan memberikan materi akhlak, teladan, mengawasi. Teladan tersebut dilakukan oleh kiai, pengurus, santri, masyarakat. Akhlak santri menurut pak Halim secara umum dapat dikatakan bagus karena ditopang oleh aturan dan kepengurusan yang komplit. Harapan ke depan semua santri dapat menjadi model Islami di masyarakat, baik dalam hal ibadah maupun dalam perilaku. Santri diharapkan dapat mewarnai masyarakat sehingga dapat menjadikan masyarakat yang Islami dan dapat mengembangkan pendidikan Islam. Karena santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama saja tapi juga ilmu masyarakat termasuk bahasa.”¹⁴³

9. Sutiyono (Kepala Desa Banjarwati)

Pak Sutiyono merupakan kepala desa Banjarwati. Desa Banjarwati terdiri dari dua dusun Banjaranyar dan dusun Sukowati. Beliau dilantik menjadi kepala desa Banjarwati pada tanggal 14 juni 2013. Adapun pendapat pak Sutiyono selaku kepala desa Banjarwati mengenai Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pondok yang ada di desa Banjarwati. Diantara pondok yang ada di desa Banjarwati ini, yang terbesar adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat. Besarnya pondok ini tidak terlepas dari berbagai bidang yang ada di pondok, baik bidang pendidikan, industri ataupun sebagainya. Di bidang pendidikan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini ada lembaga pendidikan mulai dari jenjang TK sampai dengan perguruan tinggi.”¹⁴⁴

Dalam perkembangannya, terdapat kerjasama antara pondok dengan pemerintah ddesa. Karena pondok itu ada dalam desa. Dalam bidang pendidikan, masyarakat yang ada disekitar pondok juga mendapat prioritas.

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Sutiyono, Kepala Desa Banjarwati Paciran Lamongan, Lamongan, 7 November 2015

“Pada dasarnya pondok sangat berperan baik di dalam maupun di luar pondok. Hal ini dengan alasan, apabila tidak ada pondok, maka bangsa dan negara ini akan hancur. Pondok akan membantu membentuk moral dan mental. Pandangan tersebut karena yang dijadikan patokan dalam pondok adalah agama. Apabila agama dijadikan sebagai patokan, pasti enak. Seperti contoh, walaupun presiden kalau beliau jadi makmum maka tempatnya akan tetap dibelakang. Tanpa pondok Indonesia akan hancur, sebagaimana telah kita ketahui pondok merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Adapun harapan saya selaku kepala desa yakni santri sebagai generasi penerus dapat merubah peradaban orang Indonesia lebih maju daripada orang Eropa. Kalau bisa semua pejabat itu lulusan pondok, sehingga dapat meminimalisir bahkan menghapus keresahan masyarakat yang ada. Pada dasarnya, pondok sangat membantu dalam dunia pendidikan khususnya pembentukan akhlak, tapi kembali ke masyarakatnya.”¹⁴⁵

Bapak Suyono merupakan kepala madrasah diniyah di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau dipanggil dengan sebutan pak Yon. Beliau juga mengajar formal di Mu'alimin. Menurut beliau, diniyah yang ada di pondok dibentuk seperti di lembaga formal, walaupun notabene lembaga non formal. Dalam pelaksanaannya, di diniyah ada wali kelasnya serta ada ujiannya. Semua yang diajarkan di diniyah melengkapi pengetahuan yang telah didapat santri dari pendidikan formal dan pengajian-pengajian yang ada di pondok. Adapun materi yang diajarkan di diniyah meliputi Nahwu, Sharaf, Tauhid, Fiqih, tafsir,

Tabel 4.1

Jadwal Mata Pelajaran dan Kitab Pegangan Madrasah Diniyah Sunan

Drajat

NO	JENJANG	KELAS	JML	MATA PELAJARAN	KITAB PEGANGAN	JUMLAH JAM PER KELAS
1	SLTP	kls 1	1	النحو	متن الجرومية	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2
			4	الاحلاق	وصية المصطفى	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	الحديث	الاربعين النووية	1
2		kls 2	1	النحو	العمريطى	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	تفسير	جزء عم	1
3		Kls 3	1	النحو	العمريطى	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	فتح القريب باب المعاملات	2
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	تفسير سورة فندك	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	1
4	SLTA	kls 1	1	النحو	متن الجرومية	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2

¹⁴⁶ Suyono, Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 15 November 2015

			4	الاحلاق	وصية المصطفى	1	
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1	
			6	الحديث	الاربعين النووية	1	
5		kls 2	1	النحو	العمرىطى	3	
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2	
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2	
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1	
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1	
			6	تفسير جزء عم	تفسير جزء عم	1	
6		Kls 3	1	النحو	العمرىطى	3	
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2	
			3	الفقه	فتح القريب باب المعاملات	2	
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1	
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1	
			6	تفسير سورة فندك	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	1	
7		REFORMASI	Kls 1	1	النحو	متن الجرومية	3
				2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
				3	الفقه	الحلقة الرابعة	2
	4			الاحلاق	بداية الهداية	1	
	5			التوحيد	الجواهر الكلامية	1	
	6			الحديث	الاربعين النووية	1	
8	Kls 2		1	النحو	الفواكه الجنية (متممة)	3	
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2	
			3	الفقه	الحلقة الرابعة	2	
			4	الاحلاق	بداية الهداية	1	
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1	
			6	تفسير جزء عم	تفسير جزء عم	1	
9	Kls 3		1	النحو	الفواكه الجنية (متممة)	3	
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2	
			3	الفقه	فتح القريب باب المعاملات	2	
			4	الاحلاق	بداية الهداية	1	
			5	التوحيد	فتح المجيد	1	
			6	تفسير سورة فندك	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	1	